

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT JUDGEMENT* DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA SURABAYA

R. Rendra Okta Pratama Putra
rendraokta78@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze (a) the influence of audit experience to the audit judgment; (b) the influence of obedience pressure to the audit judgment; (c) the influence of tasks complexity to the audit judgment; (d) the influence of skepticism of professional auditor to the audit judgment; (e) the influence of locus of control to the audit judgment. The respondents are all auditor staffs (manager, partner, senior, and junior auditor) on Public Accountant Firm (PAF) in Surabaya. The sample collection has been carried out by using causative method. This research has been carried out by using multiple linear regressions analysis model. It has been found from the result of the analysis that audit experience has positive and significant influence to the audit judgment. Obedience pressure has negative and significant influence to the audit judgment. Tasks complexity has positive and significant influence to the audit judgment. The skepticism of professional auditor has positive and significant influence to the audit judgment. The locus of control has negative and insignificant influence to the audit judgment.

Keywords: Audit experience, obedience pressure, tasks complexity, skepticism of professional audit, locus of control, audit judgement.

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis (a) pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgement* (b) pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* (c) pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* (d) pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap *audit judgement* (e) pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement*. Responden penelitian ini adalah seluruh staf auditor (manager, partner, senior, dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode kausatif. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit memiliki berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Tekanan ketaatan memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Kompleksitas Tugas memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. *Locus of Control* memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Kata kunci: pengalaman audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, skeptisme profesional audit, *locus of control*, *audit judgement*.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis banyak pengusaha yang ingin mengembangkan berbagai macam usaha. Saat ini persaingan didunia usaha semakin meningkat seiring dengan beragamnya jenis industri. Berbagai cara dilakukan untuk tetap dapat dipertahankan ditengah persaingan yang begitu ketat. Perusahaan tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi, tetapi kewajaran dari laporan keuangan tersebut jauh lebih penting. Menurut Harahap (2007) dalam bukunya mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan

keputusan dan juga dapat menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu manajemen dan pemilik perusahaan, serta pihak eksternal yaitu investor, kreditur, pemerintah, karyawan dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan tersebut hendaknya dapat memenuhi keperluan yaitu dapat memberikan informasi secara kuantitatif, lengkap dan dapat dipercaya (Hartadi, 1990). Untuk memenuhi keperluan tersebut maka sebuah laporan keuangan perusahaan harus diaudit.

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh seorang ahli (auditor) untuk memberikan suatu kepercayaan bahwa laporan keuangan tersebut disusun sesuai aturan yang berlaku. Seorang auditor hanya sebatas memberikan sebuah kepercayaan bukan jaminan karena pemeriksaan dilakukan dengan mengambil sampel bukti bukan pemeriksa menyeluruh terhadap bukti-bukti yang ada. Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 2008).

Dalam melakukan prosedur untuk menganalisa laporan keuangan, auditor dituntut untuk tidak langsung mempercayai bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien terbebas dari salah saji. Auditor merupakan sebuah profesi yang selalu dituntut untuk melaksanakan segala penugasan audit dengan standar yang telah ditetapkan dan selalu dijunjung tinggi kaidah etika dan kaidah moral. Hal ini bertujuan menjaga kualitas audit dan pencitraan profesi seorang akuntan publik. Hasil akhir yang diberikan dalam proses audit ini adalah pemberian opini atas laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Opini yang diberikan merupakan suatu opini akuntan yang diberikan dengan segala kesesuaian yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), hal ini bertujuan agar bertujuan agar laporan audit yang dihasilkan tidak menyesatkan penggunaannya.

Audit *judgement* memiliki peran penting dalam pembentukan pendapat audit (Iskandar, *et al.* 2010). Membuat audit *judgement* perlu keahlian yang didapatkan melalui pembelajaran panjang yang dasar ilmu auditnya diperoleh melalui pembelajaran di kampus (Wibowo, 2011). Audit *judgement* adalah suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan yang bergantung pada persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada (IAI, 2012). Audit *judgement* diperlukan karena audit tidak dilakukan menyeluruh terhadap seluruh bukti yang ada. Bukti-bukti inilah yang dipakai auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga audit *judgement* ikut menentukan hasil dan kualitas dari pelaksanaan audit.

Kualitas dari *audit judgement* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang dalam melakukan tugasnya. *Audit judgment* diambil berdasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang. *Audit judgment* secara signifikan berpengaruh terhadap kesimpulan akhir atas kewajaran laporan keuangan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa secara tidak langsung *audit judgment* akan berpengaruh terhadap keputusan bisnis yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan. Keahlian dan kompetensi dari seorang auditor harus selalu ditingkatkan, karena ini berpengaruh terhadap hasil keputusan audit yang berupa opini auditor atas sebuah laporan keuangan manajemen. Sehingga *audit judgement* diperlukan untuk kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat, atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *audit judgement* atau dalam hal ini disebut

variabel independen diantaranya pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, skeptisme, dan *locus of control*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya? (2) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya? (3) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya? (4) Apakah skeptisme profesional audit berpengaruh terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya? (5) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. (2) Untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. (3) Untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. (4) Untuk menguji pengaruh skeptisme profesional audit terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. (5) Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan terjadi kontrak antara satu pihak yaitu pemilik (*principal*), dengan pihak lain yaitu manajer (*agent*). Hubungan kontraktual ini terjadi ketika ada pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, yaitu pemilik mendelegasikan sebagian otoritas pengambilan keputusan kepada manajer. Dalam hal ini pemilik ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas terkait dengan investasi yang dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada manajer. Berdasarkan laporan tersebut, pemilik dapat menilai kinerja manajer (Nirmala, 2013).

Meskipun terdapat kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*), dapat memicu munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu manajer memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibanding pemilik. Asimetri informasi yang terjadi karena manajer tidak bersedia memberikan informasi yang dimilikinya kepada pemilik. Untuk dapat mengurangi konflik kepentingan, pihak manajer harus mempertanggungjawabkan atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik berupa laporan keuangan auditan. Jadi, teori keagenan digunakan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dan *agent*.

Audit Judgement

Audit judgement adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah, *et al.* 2007). Arifuddin, 2002 (dalam Widjaya, 2012) menyatakan bahwa dalam membuat laporan audit seorang auditor harus melakukan pertimbangan audit terhadap beberapa permasalahan yaitu materialitas dan resiko. Materialitas dan resiko mempengaruhi suatu pertimbangan dasar yang akan berdampak pada opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Kewajaran laporan keuangan yang baik dengan mempertimbangkan salah saji terkecil yang dianggap diukur dan sangat tergantung pada pertimbangan audit dari auditor.

Seorang auditor harus memperoleh informasi sesuai dengan bukti audit dan fakta-fakta yang terjadi agar *judgement* yang diambil menjadi lebih akurat. Bukti audit adalah informasi kuantitatif yang sedang diaudit disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah

ditetapkan. Untuk membuat pertimbangan audit kriteria- kriteria tersebut diantaranya: (1) Relevansi, dalam hal ini berkaitan dengan tingkat pengujian yang diaudit, bukti dan informasi yang didapat harus relevan atau sesuai dengan kondisi sebenarnya. (2) Kompeten, bukti dan informasi yang diperoleh oleh seorang auditor nantinya harus dapat di andalkan dan dapat diuji untuk kepentingan audit. (3) Mencukupi, bukti audit harus mencukupi dilihat dari jumlahnya, sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi dan memprediksi dalam menentukan *audit judgement*. (4) Ketepatan waktu, bukti audit harus memiliki ketepatan waktu audit sehingga dapat mengetahui kapan bahan bukti audit diperoleh dan memprediksi dalam menentukan *audit judgement*.

Bukti audit (*audit evidence*) ini sangat mempunyai pengaruh penting terhadap pemilihan keputusan bagi seorang auditor karena seseorang yang akan membuat pertimbangan atas laporan keuangan sangat bergantung pada informasi atas bukti-bukti dan informasi yang diperoleh.

Pengalaman Audit

Pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman sesuatu hal yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Libby dan Frederick, 1990 (dalam Kushasyandita, 2012) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Butt, 1988 (dalam Kushasyandita, 2012) menyatakan bahwa dalam penelitiannya auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugasnya. Auditor dengan jam terbang lebih banyak pasti sudah lebih berpengalaman bila dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Menurut Abdolmohammadi dan Wright (1999) terdapat tiga kelompok akuntan yang diklasifikasikan menurut tingkat pengalamannya: (1) *Novice Group*: meliputi mahasiswa dan staff yang mempunyai pengalaman kurang dari 12 bulan. (2) *Mid-Level Experience Group*: meliputi staff senior pengalaman antara 12 bulan sampai dengan 72 bulan. (3) *Experience Group*: meliputi manajer dan partner yang mempunyai pengalaman lebih dari 72 bulan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang akuntan pemeriksa yang lebih berpengalaman akan lebih sadar terhadap banyaknya kekeliruan yang terjadi dan mampu mengidentifikasi secara lebih baik mengenai kesalahan-kesalahan serta memperlihatkan perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika profesionalisme. Individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Jamilah, et al. 2007).

Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi disisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar entitas yang diperiksa puas dengan pekerjaannya. Dalam situasi seperti ini, entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekankan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada *judgement* yang diambil oleh auditor.

Kompleksitas Tugas

Sebuah tugas sendiri bisa didefinisikan sebagai pengertian kompleksitas tugas. Karena tugas yang kompleks merupakan tugas yang tidak berstruktur sehingga membingungkan dan dapat tergolong sulit. Sebagai contoh, bawahan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang tingkat kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit. Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jimbardo dan Pratt, 1982).

Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain sehingga kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (ambiguous) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000).

Chung dan Monroe (2000) mengemukakan argumen yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Banyaknya informasi yang tidak relevan, dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang diprediksikan. (2) Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan penurunan kepuasan kerja auditor dalam pembuatan keputusan dalam audit.

Skeptisme Profesional Audit

Menurut PSA No. 4 paragraf 6 (SA Seksi 230 dalam SPAP 2011) menyatakan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan saksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan saksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan, dan penilaian bukti audit secara objektif.

Skeptisme profesional auditor dibutuhkan untuk mengambil suatu keputusan-keputusan tentang seberapa banyak serta tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan (Arens, 2008). Sementara, frase-frase dalam proses auditing dalam Arens (2008) yaitu yang pertama, terdapat informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Kedua, pengumpulan serta pengevaluasian bukti. Ketiga, ditangani oleh auditor yang kompeten dan independen. Terakhir, barulah mempersiapkan laporan audit.

Dapat dijelaskan dari sini bahwa auditor yang skeptis akan terus mencari dan menggali bahan bukti yang ada sehingga cukup bagi auditor tersebut untuk melaksanakan pekerjaannya untuk mengaudit, tidak mudah percaya dan cepat puas dengan apa yang telah terlihat dan tersajikan secara kasat mata. Sehingga dapat menemukan kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan yang bersifat material, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil opini audit yang tepat sesuai gambaran keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya.

Locus of Control

Locus of control adalah cara pandang individu tentang hal-hal yang menyebabkan berhasil atau tidaknya individu tersebut dalam melakukan kegiatan. Menurut Millet (2005) *locus of control* merupakan sikap auditor dalam kondisi konflik yang dipengaruhi oleh karakter

locus of control. *Locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk kedalam *locus internal* dan *eksternal*. Rotter, 1990 (dalam Hyatt dan Prawitt, 2001) menyatakan bahwa *locus of control* baik internal maupun eksternal merupakan tingkatan seorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *internal locus of control*. Sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *external locus of control*.

Penelitian yang dilakukan oleh Patten (2005) menjelaskan bahwa pengaruh pengendalian terhadap manusia bukan hanya sekedar proses sederhana tergantung pada pengendalian itu sendiri dan pada apakah individu menerima hubungan sebab akibat antara perilaku yang memerlukan pengendalian.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement

Menurut Asih (2006), pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Penelitian yang telah dilakukan Putri (2013) dan Tobing (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman dengan *audit judgement* auditor. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama. Dengan demikian memiliki pengalaman audit maka akan meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian dan pengalaman dapat mempengaruhi predeksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan, sehingga dapat mempengaruhi *judgement* yang ambil oleh auditor. Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement

Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan mengarah pada tekanan yang berasal dari atasan atau dari auditor senior ke auditor junior dan tekanan yang berasal dari entitas yang diperiksa untuk melaksanakan penyimpangan terhadap standar yang telah ditetapkan. Dalam teori penentuan tujuan juga dijelaskan auditor yang tidak mengetahui dengan pasti tujuannya biasanya cenderung mudah menuruti perintah dari atasan dan entitas yang diperiksa untuk berperilaku menyimpang dari standar etika dan profesional (Jamilah, *et al.* 2007). Auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya, tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor, maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement

Kompleksitas dari tugas seorang auditor dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lainnya. Tugas audit cenderung merupakan tugas yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Chung dan Monroe, 2001 (dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012) menyatakan bahwa kompleksitas dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu dengan banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan, dan adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit dapat menyebabkan auditor berperilaku *disfungsional*. Dan adanya kompleksitas tugas yang tinggi mempengaruhi *judgement* yang

dibuat auditor nantinya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Audit Judgement.

Auditor harus mempunyai sikap skeptisme profesional auditor dan auditor dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cerdas dan cermat, dengan seksama maksud baik dan intergritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif. Auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya untuk bersikap tekun dan berhati-hati. Sebagai seorang profesional, auditor harus menghindari terjadinya kecerobohan serta sikap asal percaya, tetapi auditor tidak diharapkan untuk membuat suatu pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan (Arens, 2008).

Dengan demikian skeptisme profesional auditor diperlukan untuk menentukan pendapat para auditor dalam melakukan proses pengauditan dan menuntut auditor untuk lebih bisa profesional dalam memberikan opini atas laporan hasil auditnya. Semakin tinggi sikap skeptisme yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik pula dalam penentuan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan sebuah gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.

Pengaruh Locus of Control Terhadap Audit Judgement.

Meyers dan Allen (1997) dan Asih (2006) dalam penelitiannya menghipotesiskan bahwa auditor dari suatu kantor akuntan terstruktur menunjukkan aktivitas audit yang lebih tinggi saat melakukan suatu tugas dibanding auditor dari Kantor Akuntan Publik yang tidak terstruktur. Tsui dan Gul (1996) dalam Zoraifi (2005) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *locus of control* dan pertimbangan etis menyediakan penjelasan yang lebih baik untuk perbedaan pembuatan keputusan pertimbangan auditor. Menurut Jensen dan Glinow (1985) dalam Prastamawati (2009) perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat keputusan dari pendapat tersebut.

Dengan demikian terlihat bahwa seorang auditor yang memiliki *locus of control* akan memiliki perbedaan dalam hal pembuatan keputusan atas laporan keuangan dan juga dapat menyebabkan timbulnya perilaku difungsional yang disebabkan oleh faktor karakteristik personal audit (faktor internal) serta faktor situasional (faktor eksternal) dan faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi *judgement* yang dihasilkan nantinya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior, dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP meliputi partner, senior dan junior auditor, sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan minimal pengalaman 1 tahun kerja. (2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Pengalaman Audit (PA)

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dialami seseorang dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi selama perjalanan hidupnya. Auditor junior biasanya memperoleh pengetahuan dan pengalamannya terbatas dari buku teks sedangkan auditor senior mengembangkan pengetahuan dan pengalaman lewat pelatihan dan pengembangan lebih lanjut dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan (Asih, 2006:22). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti pengalaman auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti pengalaman auditor paling tinggi.

b. Tekanan Ketaatan (TK)

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Jamilah, *et al.* 2007). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti pengalaman auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti tekanan ketaatan paling tinggi.

c. Kompleksitas Tugas (KT)

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dari kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Jamilah, *et al.* 2007). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti pengalaman auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kompleksitas tugas paling tinggi.

d. Skeptisme Profesional Auditor (SP)

Skeptisme profesional audit, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yakni sikap yang dimiliki auditor yang selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit dapat diartikan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Kemahiran profesional akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini seorang auditor. Skeptisme profesional menjadi sangat penting bagi profesi akuntan publik karena skeptisme profesional auditor merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian Attamimi (2015). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan 10 pertanyaan yang diajukan melalui kuisisioner. Masing-masing item pertanyaan tersebut

kemudian diukur menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti skeptisme profesional auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang skeptisme profesional auditor nya paling tinggi.

e. *Locus of Control* (LOC)

Locus of control adalah cara pandang individu terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi pada dirinya, dimana peristiwa tersebut dapat atau tidak dikendalikan olehnya. Variabel ini dioperasikan sebagai konstruk internal-eksternal yang mengukur keyakinan seseorang atas kejadian yang menimpa kehidupannya. Variabel ini diukur dengan instrumen *The Work Locus Of Control* (WLCS) yang dikembangkan oleh Spector (1988) dan digunakan oleh Zoraifi (2003). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan 10 pertanyaan yang diajukan melalui kuisioner. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti *locus of control* paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang *locus of control* nya paling tinggi.

Variabel Dependen

a. *Audit Judgement* (AJ)

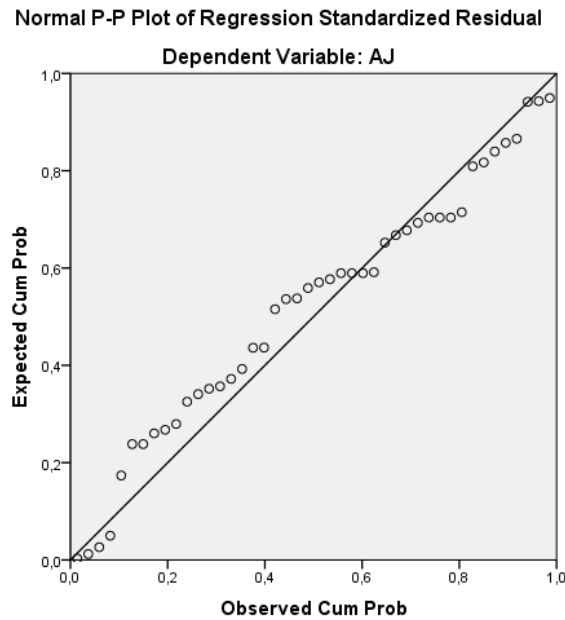
Audit judgement merupakan kebijakan auditor untuk menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu ada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya (Jamilah, *et al.* 2007). *Judgement* sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). *Audit judgement* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan 10 pertanyaan yang diajukan melalui kuisioner. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti *audit judgement* nya paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang skeptisme profesional auditor nya paling tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yang digunakan adalah analisis grafik normal *probability plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 24, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik
 Sumber: Data sekunder diolah

Tampilan grafik normal *probability plot* pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan uji normalitas dengan uji statistik menggunakan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas persamaan regresi dengan menggunakan uji statistik menggunakan uji statistik *1-Sampel K-S* yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Unstandardized Residual | | |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N | | 44 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,43105137 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,111 |
| | Positive | ,091 |
| | Negative | -,111 |
| Test Statistic | | ,111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

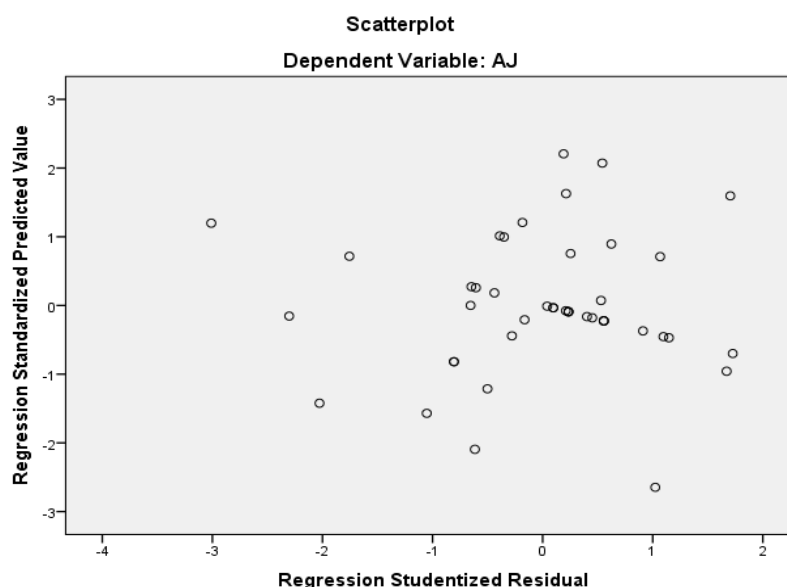
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas di atas, dapat terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua hasil uji normalitas baik analisis grafik maupun uji statistik dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterostisitas. Pendeteksian atau tidaknya heterostisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterpolt* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).

Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini gambar grafik *scatterplot* yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 24, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah

Tampilan gambar 2 memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoliearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Adanya multikolinearitas dapat diketahui dapat diketahui jika nilai *tolrance* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 24, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -3,061 | 2,819 | | -1,086 | ,284 | | |
| | PA | ,177 | ,063 | ,207 | 2,811 | ,008 | ,686 | 1,458 |
| | TK | -,353 | ,084 | -,435 | -4,213 | ,000 | ,348 | 2,878 |
| | KT | ,380 | ,107 | ,478 | 3,560 | ,001 | ,206 | 4,852 |
| | SP | ,544 | ,091 | ,557 | 5,947 | ,000 | ,423 | 2,365 |
| | LOC | -,028 | ,049 | -,052 | -,568 | ,573 | ,448 | 2,233 |

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Pengalaman Audit (PA), Tekanan Ketaatan (TK), Kompleksitas Tugas (KT), Skeptisme Profesional Auditor (SP), dan *Locus of Control* (LOC) secara bersama-sama (simultan) Terhadap *Audit Judgement* (AJ) oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Adapun hasil analisa Uji Kesesuaian Model dengan *software* SPSS 24 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Kesesuaian Model
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 536,917 | 5 | 107,383 | 46,339 | ,000 ^b |
| | Residual | 88,060 | 38 | 2,317 | | |
| | Total | 624,977 | 43 | | | |

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil tabel 3 tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 46,339 dengan tingkat signifikan $0,000 < (\alpha) 0,05$, sehingga secara simultan pengaruh variabel bebas yang terdiri atas: Pengalaman Audit (PA), Tekanan Ketaatan (TK), Kompleksitas Tugas (KT), Skeptisme Profesional Auditor (SP), *Locus of Control* (LOC) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (AJ).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi variabel bebas yang terdiri dari Pengalaman Audit (PA), Tekanan Ketaatan (TK), Kompleksitas Tugas (KT), Skeptisme Profesional Auditor (SP), *Locus of Control* (LOC) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Audit Judgement* (AJ).

Tabel 4
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,927 ^a | ,859 | ,841 | 1,52229 |

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,841 atau 84,1% yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Pengalaman Audit (PA), Tekanan Ketaatan (TK), Kompleksitas Tugas (KT), Skeptisme Profesional Auditor (SP), *Locus of Control* (LOC) berpengaruh terhadap *Audit Judgement* (AJ), sedangkan sisanya (100% - 84,1% = 15,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan digunakannya persamaan regresi adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi variabel tergantung yang disebabkan oleh variasi nilai variabel bebas. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan menggunakan program SPSS versi 24, maka diperoleh hasil olahan seperti tampak pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Persamaan Regresi
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3,061 | 2,819 | | -1,086 | ,284 |
| | PA | ,177 | ,063 | ,207 | 2,811 | ,008 |
| | TK | -,353 | ,084 | -,435 | -4,213 | ,000 |
| | KT | ,380 | ,107 | ,478 | 3,560 | ,001 |
| | SP | ,544 | ,091 | ,557 | 5,947 | ,000 |
| | LOC | -,028 | ,049 | -,052 | -,568 | ,573 |

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AJ = -3,061 + 0,177PA - 0,353TK + 0,380KT + 0,544SP - 0,028LOC$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta Regresi (α) = -3,061

Konstanta Regresi (α) adalah intersep Y jika $X = 0$, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (α) adalah -3,061. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri atas Pengalaman Audit (PA), Tekanan Ketaatan (TK), Kompleksitas Tugas (KT), Skeptisme Profesional Auditor (SP), *Locus of Control* (LOC) = 0, maka besarnya variabel terikat *Audit Judgement* (AJ) oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya sebesar -3,061.

2. Konstanta Regresi Pengalaman Audit (PA) = 0,177

Besarnya koefisien PA adalah = 0,177 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Pengalaman Audit *Audit Judgement*. Tanda positif menunjukkan pengaruh pengalaman audit searah terhadap *audit judgement* yaitu apabila pengalaman audit semakin ditingkatkan, maka akan meningkat *audit judgement*. Dan sebaliknya, apabila pengalaman audit menurun maka akan menurunkan *audit judgement*.

3. Koefisien Regresi Tekanan Ketaatan (TK) = -0,353
Besarnya koefisien (TK) adalah = -0,353 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara Tekanan Ketaatan dengan *Audit Judgement*. Tanda negatif menunjukkan tidak ada pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* yaitu apabila tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* tidak ada pengaruh. Nilai koefisien regresi hubungan antar variabel tersebut sebesar TK yaitu -0,353 dengan asumsi variabel yang lainnya konsisten.
4. Koefisien Regresi Kompleksitas Tugas (KT) = 0,380
Besarnya koefisien (KT) adalah = 0,380 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Kompleksitas Tugas dengan *Audit Judgement*. Tanda positif menunjukkan pengaruh kompleksitas tugas searah terhadap *audit judgement* yaitu apabila kompleksitas tugas semakin ditingkatkan maka semakin meningkat *audit judgement*. Dan sebaliknya apabila kompleksitas tugas menurun maka akan menurunkan *audit judgement*.
5. Koefisien Regresi Skeptisme Profesional Auditor (SP) = 0,544
Besarnya koefisien SP adalah = 0,544 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Skeptisme Profesional Auditor dengan *Audit Judgement*. Tanda positif menunjukkan pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap *audit judgement* yaitu apabila skeptisme profesional auditor semakin ditingkatkan maka akan meningkat *audit judgement*. Dan sebaliknya apabila skeptisme profesional auditor menurun maka akan menurunkan *audit judgement*.
6. Koefisien Regresi *Locus of Control* (LOC) = -0,028
Besarnya koefisien (LOC) adalah = -0,028 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Locus of Control* dengan *Audit Judgement*. Tanda negatif menunjukkan tidak ada pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement* yaitu apabila *locus of control* terhadap *audit judgement* tidak ada pengaruh. Nilai koefisien regresi hubungan antar variabel tersebut sebesar LOC yaitu -0,028 dengan asumsi variabel yang lainnya konsisten.

Uji t

Uji hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian Hipotesis (Uji t) dari masing-masing variabel Pengalaman Audit (PA), Tekanan Ketaatan (TK), Kompleksitas Tugas (KT), Skeptisme Profesional Auditor (SP), dan *Locus of Control* (LOC) melalui program SPSS 24 dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

| Variabel | t | Sig. | Keterangan |
|------------------------------------|--------|------|------------------|
| Pengalaman Auditor (PA) | 2,811 | ,008 | Signifikan |
| Tekanan Ketaatan (TK) | -4,213 | ,000 | Signifikan |
| Kompleksitas Tugas (KT) | 3,560 | ,001 | Signifikan |
| Skeptisme Profesional Auditor (SP) | 5,947 | ,000 | Signifikan |
| <i>Locus of Control</i> (LOC) | -0,568 | ,573 | Tidak Signifikan |

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Audit (PA) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,811 dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (AJ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

Variabel Tekanan Ketaatan (TK) mempunyai t_{hitung} sebesar -4,213 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (AJ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

Variabel Kompleksitas Tugas (KT) mempunyai t_{hitung} sebesar 3,560 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (AJ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

Variabel Skeptisme Profesional Auditor (SP) mempunyai t_{hitung} sebesar 5,947 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (AJ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

Variabel *Locus of Control* (LOC) mempunyai t_{hitung} sebesar -0,568 dengan tingkat signifikan $0,573 > 0,05$, hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgement*

Setiap auditor harus memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam menerapkan berbagai standar, prosedur, dan teknik pemeriksaan yang diperlukan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Sebagai auditor mempunyai peran penting dalam proses audit dan pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, pengalaman audit sangat penting untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas dan obyektif.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki pengalaman audit yang lebih banyak akan membuat *audit judgement* semakin baik dibandingkan auditor yang memiliki pengalaman audit yang lebih sedikit. Auditor yang mempunyai pengalaman audit dapat menggunakan pengalaman yang dimiliki ketika mengambil *judgement* untuk beberapa keadaan yang hampir serupa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosadi (2016) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman mengorganisir pengetahuan dalam memori yang kemudian dapat mempengaruhi *judgement* auditor dalam suatu penugasan audit tertentu.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika profesionalisme. Individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dalam kondisi adanya tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional sesuai dengan arahan atasan atau entitas. Seorang auditor yang mendapatkan tekanan cenderung akan mencari jalan aman dan cenderung bersifal disfungsi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Praditaningrum dan Januarti (2012),

yang menunjukkan bahwa auditor mendapatkan tekanan ketaatan yang besar dari atasan maupun entitas yang diperiksa akan cenderung berperilaku menyimpang dan menghasilkan *audit judgement* yang tidak baik atau kurang tepat.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement*

Pengertian kompleksitas tugas itu sendiri dalam penelitian ini menunjukkan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan oleh staf pemeriksa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan. Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang tingkat kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit. Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982). Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas bersifat penting karena kecenderungan tugas audit bersifat menghadapi persoalan yang kompleks. Dengan demikian semakin tinggi kompleksitas tugas maka akan menurunkan kualitas *audit judgement*. Banyaknya tugas akan membingungkan dan menyulitkan seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Retnowati (2009) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*. Semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi seorang auditor maka *judgement* yang dihasilkan akan menurun.

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap *Audit Judgement*

Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan saksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan, dan penilaian bukti audit secara objektif.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional auditor maka akan meningkatkan *audit judgement*. Pengaruh skeptisme profesional auditor sejalan dengan faktor-faktor yang ada didalamnya yang dapat diukur dalam tiga hal yaitu memeriksa dan menguji bukti informasi, memahami penyedia informasi, dan mengambil tindakan akan bukti. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Apabila seorang auditor tidak mendapatkan bukti yang cukup dan kompeten akan berpengaruh terhadap opini auditor, karena bukti merupakan dasar yang memadai bagi auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Attamimi (2015) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap *Audit Judgement*.

Locus of control adalah cara pandang individu tentang hal-hal yang menyebabkan berhasil atau tidaknya individu tersebut dalam melakukan kegiatan. *Locus of control* yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. *Locus of control* internal akan cenderung lebih sukses dalam karir dari pada mereka yang *locus of control* eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang auditor yang mempunyai

pengendalian diri didalam dirinya akan berubah semakin rendah karena adanya faktor dari luar yang mempengaruhi cara pandang individu seorang auditor dan *judgement* yang dibuat akan semakin tidak akurat. Cara pandang yang mempengaruhi tersebut biasanya cenderung membuat auditor mempunyai sifat mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial, frustrasi dan cemas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maengkrom (2016) yang menyatakan bahwa hasil ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung bergantung kepada situasi disekitarnya dan tidak mampu mengendalikan setiap masalah dalam tugas auditnya sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam mengambil suatu *judgment*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, skeptisme profesional auditor, dan *locus of control* terhadap *audit judgement*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil kuisioner yang dibagikan kebeberapa Kantor Akuntan Publik yang tersebar di Surabaya, dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis diatas, pengalaman audit menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Tekanan ketaatan menunjukkan hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Kompleksitas tugas menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Skeptisme profesional auditor menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. *Locus of control* menunjukkan hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengalaman audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, skeptisme profesional auditor, dan *locus of control* terhadap *audit judgement*. Penelitian ini memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dalam penelitian selanjutnya perlu ditambahkan lagi beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *audit judgement* misalnya gender, keahlian audit, dan *self efficacy*. (2) Untuk para auditor diharapkan meningkatkan *audit judgement*, karena *audit judgement* yang semakin tinggi, akan memberikan kualitas opini audit yang baik. (3) Hasil penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi di Surabaya, sebaiknya populasi jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan, seperti Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Kediri, Malang, dan seluruh wilayah Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M., dan A. Wright. 1999. An Examination of The Effects of Experience and Task Complexity on Audit Judgment. *The Accounting Review* 8(1): 1-13.
- Arens, A.A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- . 2012. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. Jakarta: Pearson.
- Asih, D.A.T. 2006. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Asih, R.D. 2006. Pengaruh Interaksi Locus of Control Auditor dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP di Kota Surabaya dan Malang). *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Akuntansi* 3: 2.
- Attamimi, F. M. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Chung, J., dan G.S. Monroe. 2000. The Effects of Experience and Task Difficulty on Accuracy and Confidence Assessments of Auditors. *Accounting and Finance* (40) : 135-152.

- Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi I. Cetakan Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartadi, B. 1990. *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*. BPFE. Yogyakarta.
- Hyatt, T A. dan D.F. Prawitt. 2001. Does Congruence between Audit Structure and Auditors' Locus of Control Affect Job Performance?. *The Accounting Review*. 76 : 263-274.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2011*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI. Jakarta.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi I. BPFE. Yogyakarta.
- Iskandar, T. M., R. N. Sari, Z. M. Sanusi dan R. Anugrah. 2010. Enchanging Auditor Judgement Through Motivational Factors and The Meditation Effect of Efford. *Manajerial Auditing Jurnal* 27 (5): 462-476.
- Jamilah, S., Z. Fanani, dan G. Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Jiambalvo, J. dan J. Pratt. 1982. Task Complexity and Leadership Effectiveness in CPA Firms. *The Accounting Review*. 734-749.
- Kushasyandita, Rr. S. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP *Big Four* di Jakarta). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maengkom, M. C. 2016. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* Eksternal Terhadap *Audit Judgement*. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Meyers, J.P dan Allen, N.J. 1997. *Commitment in The Workplace: Theory, Research, and Application Advanced Topics in Organizattional Behavior*. Sage Publications, Inc. London.
- Millet, P. 2005. Locus of Control and it's Relation to Working Life: Studies From The Fields of Vocational Rehabilitation and Small Firms In Sweden. *Thesis*. Departement of Human Work Science. Lelua University of Technology Sweden.
- Nirmala, P.A. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Jawa Tengah Dan DIY). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prastamawati, D. 2009. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Audit, Indepedensi, dan Karakteristik Personal Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Patten, M. D. (2005). An Analysis of The Impact of Locus of Control on Internal Auditor Job Performance and Satisfaction. *Managerial Auditing Journal*. 20 (9): pp. 1016-1029.
- Praditaningrum, A. S. dan I. Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi* 15. Banjarmasin.
- Putri, P.A. 2013. Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Judgment. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Restuningdiah, N. dan N. Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 3 (2): 119-133.
- Retnowati, R. 2009. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* Terhadap *Audit Judgement*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Rosadi, R. A. 2016. Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgement*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tobing, M. 2011. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Riau. Riau.
- Wibowo, E. 2011. Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Auditing (Kompetensi dalam Audit Judgment). *Maksimum* 1(2).
- Widjaya, U. 2012. Aspek Femininitas, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Dalam Pertimbangan Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(2).
- Zoraifi, R. 2003. Pengaruh Locus of Control, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit. *Thesis*. Program Pascasarjana. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- . 2005. Pengaruh Locus of Control, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pertimbangan Etis terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 5(1).